

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu organisasi dalam satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban kinerja dari perusahaan. Maksud dari laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan adalah kondisi terkini dari perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh pengguna laporan keuangan mengenai pencapaian tujuan dari perusahaan sebagai bentuk realisasi dari tujuan pemilik yang dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif, maka hal tersebut dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan guna pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan kinerja perusahaan tidak hanya dari internal perusahaan saja, melainkan pihak eksternal juga seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat serta pihak-pihak lain. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku, selain itu laporan keuangan juga harus relevan, andal, akurat serta tepat waktu agar pemangku kepentingan mendapat informasi yang tepat dan mudah dipahami.

Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya

(Kieso, Kimmel, & Weygandt, 2014: 36). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah hal yang penting dalam pengungkapan informasi baik yang bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Jika suatu emiten atau perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jadi apabila sebuah Emiten atau Perusahaan Publik terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan maka akan dikenakan sanksi serta denda sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi *suspend* serta denda kepada perusahaan yang menyampaikan hal tersebut. Apabila perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian secara berturut-turut maka penangguhan akan terus diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai perusahaan menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, baik berupa sanksi maupun denda. Kasus tersebut telah terjadi per tanggal 2 Juli 2018 oleh delapan perusahaan yakni ATPK, BORN, TRUB, MTFN, CKRA, SCPI, GREN, dan ZBRA.

Delapan perusahaan yang telah disebutkan tersebut dua perusahaan pertambangan yang sudah lama mendapatkan *suspend* dari bursa yaitu ATPK dan BORN sejak 2015 lalu karena belum menyerahkan laporan keuangan audit serta melakukan pembayaran denda. Sedangkan perusahaan CKRA baru ditangguhkan di pasar tunai dan reguler bulan juni 2018. Selain menjatuhkan perpanjangan *suspend* kepada delapan perusahaan diatas BEI juga menjatuhkan penangguhan kepada dua perusahaan yaitu APEX dan SSTM. Perusahaan tersebut dijatuhi *suspend* karena belum melaporkan laporan keuangan audit serta belum membayar denda.

Penangguhan yang dilakukan oleh BEI dilakukan berdasarkan ketentuan II.6.3 peraturan No. 1-H tentang sanksi denda sebesar Rp.150 juta. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan mendapatkan peringatan III dan denda dari BEI. Selain itu, menurut ketentuan II.6.4 BEI melakukan *suspend* jika 91 hari setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak segera dipenuhi oleh perusahaan (Kontan.co.id). Berikut merupakan tabel yang menyajikan daftar perusahaan yang terkena *suspend*.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan yang ditangguhkan (*suspended*)**

No	Nama Perusahaan Tercatat	Status/Tanggungan	Keterangan Perdagangan Efek
1	PT. Apexindo Prtama Duta Tbk. (APEX) - pertambangan.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda Rp.150 juta.	Aktif di seluruh pasar.
2	PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) – Pertambangan.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda Rp.150 juta.	<i>suspended</i> di seluruh pasar sejak 28 Agustus 2015.

No	Nama Perusahaan Tercatat	Status/Tanggungan	Keterangan Perdagangan Efek
3	PT. Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk (BORN) – Pertambangan.	Belum melakukan pembayaran denda Rp.200 juta.	<i>suspended</i> di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 30 Juni 2018.
4	PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) – Keuangan.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda.	<i>suspended</i> di seluruh pasar sejak 3 Juli 2013.
5	PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) – Infrastruktur, Utilitas & Transportasi.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda.	<i>suspended</i> di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 1 Juli 2013.
6	PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) – Pertambangan.	Belum melakukan pembayaran denda Rp.150 juta.	<i>suspended</i> di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.
7	PT. Evergreen Invesco Tbk (GREN) – Perdagangan, Jasa & Investasi.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda Rp.200 juta.	<i>suspended</i> di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 19 Juni 2018.
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) – Industri Barang Konsumsi.	Belum membayar denda Rp.150 juta.	<i>suspended</i> di seluruh pasar sejak 1 Februari 2013.
9	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) – Aneka Industri.	Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum membayar denda Rp.150 juta.	Aktif di Seluruh Pasar.
10	PT. Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) - Infrastruktur, Utulitas & Transportasi.	Belum melakukan pembayaran denda Rp.200 juta.	<i>suspended</i> di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak 3 Juni 2017.

Sumber: IDX.co.id (2 Maret 2019)

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan masih menjadi kendala bagi beberapa perusahaan yang *go public*. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang tidak dilakukan secara

tepat waktu dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan harus melewati tahap audit terlebih dahulu sebelum disampaikan dan dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sampai pada akhirnya diterbitkannya laporan auditor independen disebut dengan istilah *audit report lag*. berdasarkan teori kepatuhan, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan harus dipatuhi oleh setiap perusahaan *go public*. Setiap entitas yang terdaftar dipasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu.

*Audit report lag* disebabkan karena berbagai faktor antara lain profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Sofyan Syafri (2016:219) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan, di mana perusahaan harus mendapatkan keuntungan (*profit*) yang sangat besar. Berdasarkan teori sinyal, semakin besar *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan hal itu menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. *Profit* yang tinggi merupakan sinyal baik yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bisa dijadikan untuk promosi kepada pihak eksternal. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mempercepat proses audit laporan keuangannya.

Hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*, didukung beberapa penelitian dari Justita (2017); Rai Gina, I Ketut & Made Gede (2017), Ni Putu & I Made (2017); Putu Gede & I Made (2016); Luh Komang & I Ketut (2015) dan Donianto & Tandy (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *audit report lag*. Berbeda pendapat dengan Ha, dkk (2018) dan Arga & Herry (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor *Audit Report Lag* yang kedua yaitu solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan tergantung pada *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mendapat lebih banyak *profit*, perusahaan akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan sebaliknya.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik dan sebaliknya apabila rasio solvabilitas perusahaan rendah menandakan bahwa kewajiban perusahaan rendah dan kondisi perusahaan dalam keadaan baik hal ini sesuai dengan teori sinyal. Berdasarkan teori sinyal, Rendahnya rasio solvabilitas akan merupakan berita baik/*goodnews* yang dapat memberikan respon positif dari pihak eksternal kepada perusahaan. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya agar bisa segera dipublikasikan sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat.

semakin cepat roses audit dilakukan maka *audit report lag* perusahaan akan semakin rendah.

Hubungan antara solvabilitas dan *audit report lag*, hasil penelitian dari Justita (2017); Rai Gina, dkk (2017), Ni Putu & I Made (2017); dan Putu Gede & I Made (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan pendapat dari Arga & Herry (2015) dan Ni Komang & Ni Luh (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang terakhir adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Novita & Aloysia (2016) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha atau organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan dipercaya. Kualitas audit dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan proses audit. KAP yang tergolong *big 4* dapat diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non-big 4*.

Setiap entitas memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu seperti yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. peraturan tersebut harus dipatuhi oleh seluruh emiten yang terdaftar di BEI, untuk memenuhi peraturan tersebut emiten harus segera menyelesaikan laporan auditannya. Perusahaan dapat

menggunakan jasa KAP *big 4* untuk melakukan proses audit laporan keuangan. KAP *big 4* dianggap mampu untuk mengakses teknologi yang canggih dan kemampuan sumber daya yang lebih profesional. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mempercepat dalam melakukan proses audit sehingga tidak menyebabkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

Terkait dengan hubungan antara ukuran KAP dan *audit report lag*, didukung beberapa penelitian dari Ha, *et al* (2018) dan Novita & Aloysia (2016) berpendapat bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun menurut Silvia (2017); Luh Komang & I Ketut (2015); dan Ni Komang & Ni Luh (2014) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diduga adanya variabel yang memoderasi didalamnya yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi untuk meneliti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. menurut Novita & Aloysia (2016) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai-nilai tertentu. perusahaan yang mempunyai aset lebih besar akan cenderung lebih bebas dalam menentukan kebijakan apapun, sedangkan perusahaan yang mempunyai aset lebih kecil akan mempertimbangkan banyak hal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang lebih besar akan cenderung memiliki *audit*

*report lag* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Uraian di atas yang telah dijelaskan mengenai fenomena mengenai *audit report lag* peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian karena mayoritas perusahaan yang terkena *suspend* adalah perusahaan pertambangan. Berdasarkan penelitian terdahulu perusahaan pertambangan terakhir diteliti pada tahun 2012 sehingga peneliti ingin melakukan pembaharuan penelitian tentang *audit report lag* pada perusahaan pertambangan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* ?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* ?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
4. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
5. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris ukuran perusahaan perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
6. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
  1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan studi akuntansi khususnya dalam hal *audit report lag*
  2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta memperkuat hasil penelitian terdahulu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang apa saja faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang kedepannya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi terutama di perusahaan pertambangan.
2. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dan menambah wawasan bagi penulis mengenai *audit report lag*.

1.5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang dibahas oleh peneliti. Sistematika dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang uraian yang mendasari ide penelitian ini dan latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang merujuk pada rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan serta manfaat dari dilakukannya penelitian ini.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi uraian tentang pemaparan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian variabel, populasi penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

